

**STRATEGI DAKWAH PAGUYUBAN GOTONG ROYONG
DALAM MEMBANGUN TRANSFORMASI SOSIAL
MASYARAKAT RUSUNAWA KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

M. ULIL ABSHOR ABDALLA

NIM: 3421045

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**STRATEGI DAKWAH PAGUYUBAN GOTONG ROYONG
DALAM MEMBANGUN TRANSFORMASI SOSIAL
MASYARAKAT RUSUNAWA KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

M. ULIL ABSHOR ABDALLA

NIM: 3421045

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. ULIL ABSHOR ABDALLA

NIM : 3421045

Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Paguyuban Gotong Royong Dalam Membangun Transformasi Sosial Masyarakat Rusunawa Kedungwuni”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Desember 2025

Yang Menyatakan,



10000
METERAI
TEMPEL
00EC1ANX161157830

M. Ulil Abshor Abdalla
NIM. 3421045

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Ds. Karas Rt.Rw : 02/03 Kec. Sedan Kab. Rembang

Lamp: 3 (tiga) eksemplar

Hal: Naskah Skripsi Sdr. M. Ulil Abshor Abdalla

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Ulil Abshor Abdalla

NIM : 3421045

Judul : Strategi Dakwah Paguyuban Gotong Royong dalam Membangun Transformasi Sosial Masyarakat Rusunawa Kedungwuni

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Desember 2025

Pembimbing



Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri


K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. ULIL ABSHOR ABDALLA**
NIM : **3421045**
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH PAGUYUBAN GOTONG
ROYONG DALAM MEMBANGUN TRANSFORMASI
SOSIAL MASYARAKAT RUSUNAWA KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

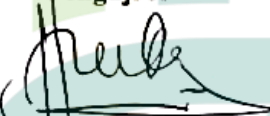
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 24 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Penguji II


Miftahul Huda, M. Sos
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 30 Desember 2025

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. /
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

2. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar’atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

3. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi sebagai tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa saran, dan bimbingan. Suatu kebanggaan bagi saya untuk mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Hasani dan Ibu Akromah yang selalu mendoakan dalam diam, memberi cinta tanpa syarat, serta menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam setiap perjuangan hidupku. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan keikhlasan yang tak terhingga.
2. Saudara-saudaraku tercinta terutama kakak perempuan saya Nawa Nabila, yang selalu memberikan dukungan, dan sangat membantu dalam hal pendanaan selama proses skripsi.
3. Para dosen dan pembimbing khususnya dosen pembimbing skripsi ibu Mukoyimah, M. Sos. yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing dan mengarahkan penulisan ini hingga selesai. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan perhatian yang telah diberikan.
4. Teman-teman seperjuangan panti salah asuhan yakni adi, bagas, qorri, yuda, alif, zidni, dan azka yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, serta canda dan tawa yang kita bagi bersama. Dan terkhusus untuk salsa sabila, terimakasih telah hadir menemani, memberikan dukungan dan semangat dalam setengah perjalanan dalam masa perkuliah ini.
5. Masyarakat Rusunawa Kedungwuni dan pengelola Paguyuban Gotong Royong yang telah berkenan membuka diri dan memberikan banyak pelajaran berharga dalam proses penelitian ini.

6. Dan terakhir kupersembahkan skripsi ini Untuk Yang Selalu Bertanya:
Kapan skripsimu selesai?

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.



MOTTO

“semua ini akan berlalu, kalau senang agar tidak lupa diri, kalau susah agar tidak putus asa”

- Dr. H. Fahrudin Faiz, M. Ag –

“sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

- Q.S. Al- Insyirah [5:6] –



ABSTRAK

Abdalla, Ulil.2025. *Strategi Dakwah Paguyuban Gotong Royong Dalam Membangun Transformasi Sosial Masyarakat Rusunawa Kedungwuni Kab. Pekalongan.* Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mukoyimah, M. Sos

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Paguyuban Gotong Royong, Transformasi Sosial, Masyarakat Rusunawa Kedungwuni

Skripsi ini dengan judul strategi dakwah paguyuban gotong royong dalam membangun transformasi sosial masyarakat rusunawa kedungwuni kab. Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah Paguyuban Gotong Royong dalam membangun transformasi sosial masyarakat Rusunawa Kedungwuni serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Sedangkan manfaat akademiknya yakni mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada kajian ilmu dakwah berbasis komunitas sebagai instrumen transformasi sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan teori strategi dakwah Abu al-Fattah al-Bayanuni yang meliputi pendekatan sentimental, rasional, dan indrawi, serta teori transformasi sosial John L. Gillin dan John Philip Gillin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Paguyuban Gotong Royong dilaksanakan secara kontekstual dan berbasis komunitas, dengan pendekatan sentimental sebagai strategi yang paling dominan. Pendekatan ini diwujudkan melalui kegiatan keagamaan dan sosial yang menekankan kedekatan emosional, kebersamaan, dan suasana kekeluargaan, seperti marhabanan, yasin dan tahlil, pengajian rutin, serta kerja bakti. Strategi tersebut berkontribusi terhadap transformasi sosial masyarakat, yang ditandai dengan perubahan pola interaksi sosial, meningkatnya solidaritas, dan partisipasi warga. Keberhasilan dakwah didukung oleh kesamaan latar belakang keagamaan dan budaya, sarana prasarana, serta peran tokoh masyarakat, meskipun masih dihadapkan pada hambatan berupa keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, dan kebiasaan individualistik warga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “*Strategi Dakwah Paguyuban Gotong Royong Dalam Membangun Transformasi Sosial Masyarakat Rusunawa Kedungwuni Kab. Pekalongan*”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Amiin..

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Beserta staf dekan, yang telah mengkordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Mukoyimah. M. Sos. yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi muqoyimah M,Sos. yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dimas Prasetya, M.A yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak lebih pernah lelah memotivasi dan juga Seluruh dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.

5. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Ambar Hermawan, M.S.I yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

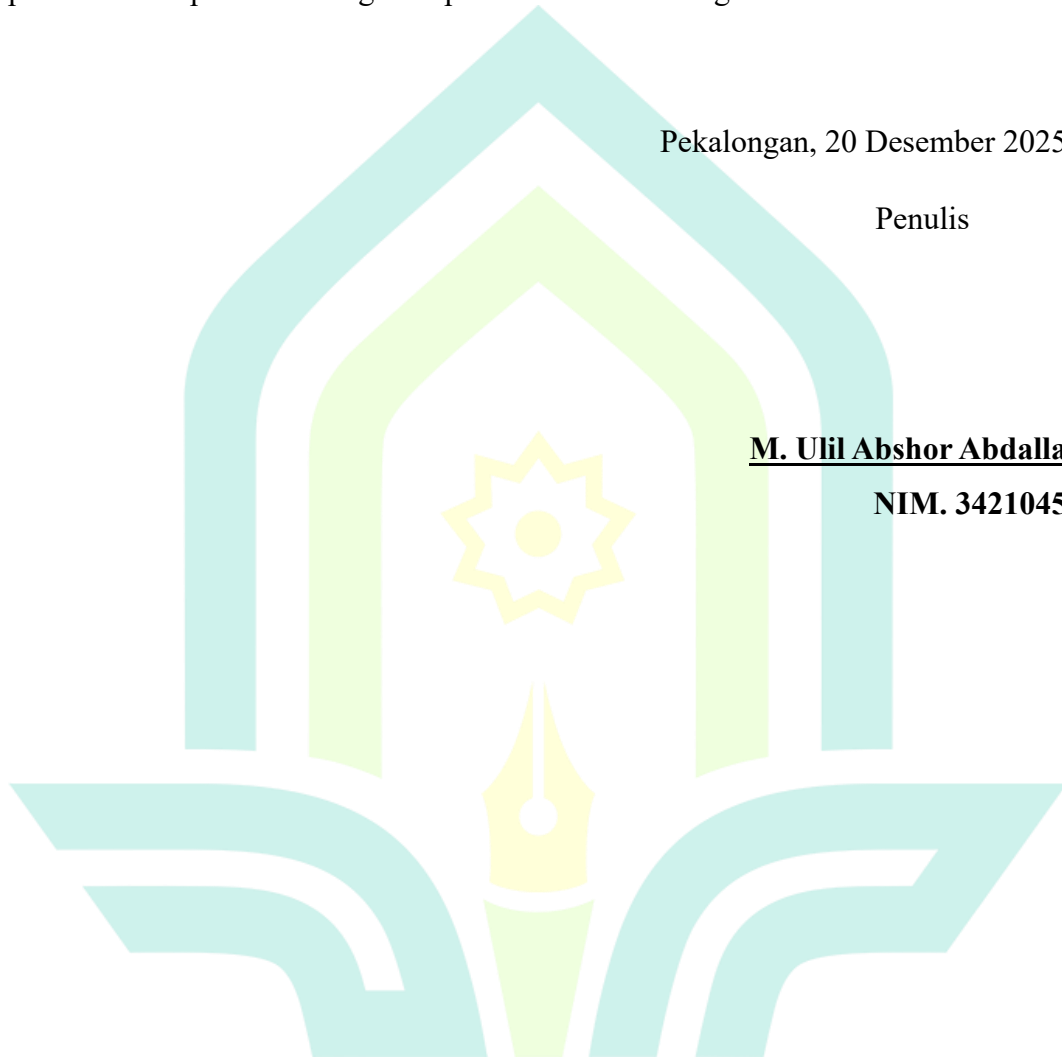
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Pekalongan, 20 Desember 2025

Penulis

M. Ulil Abshor Abdalla

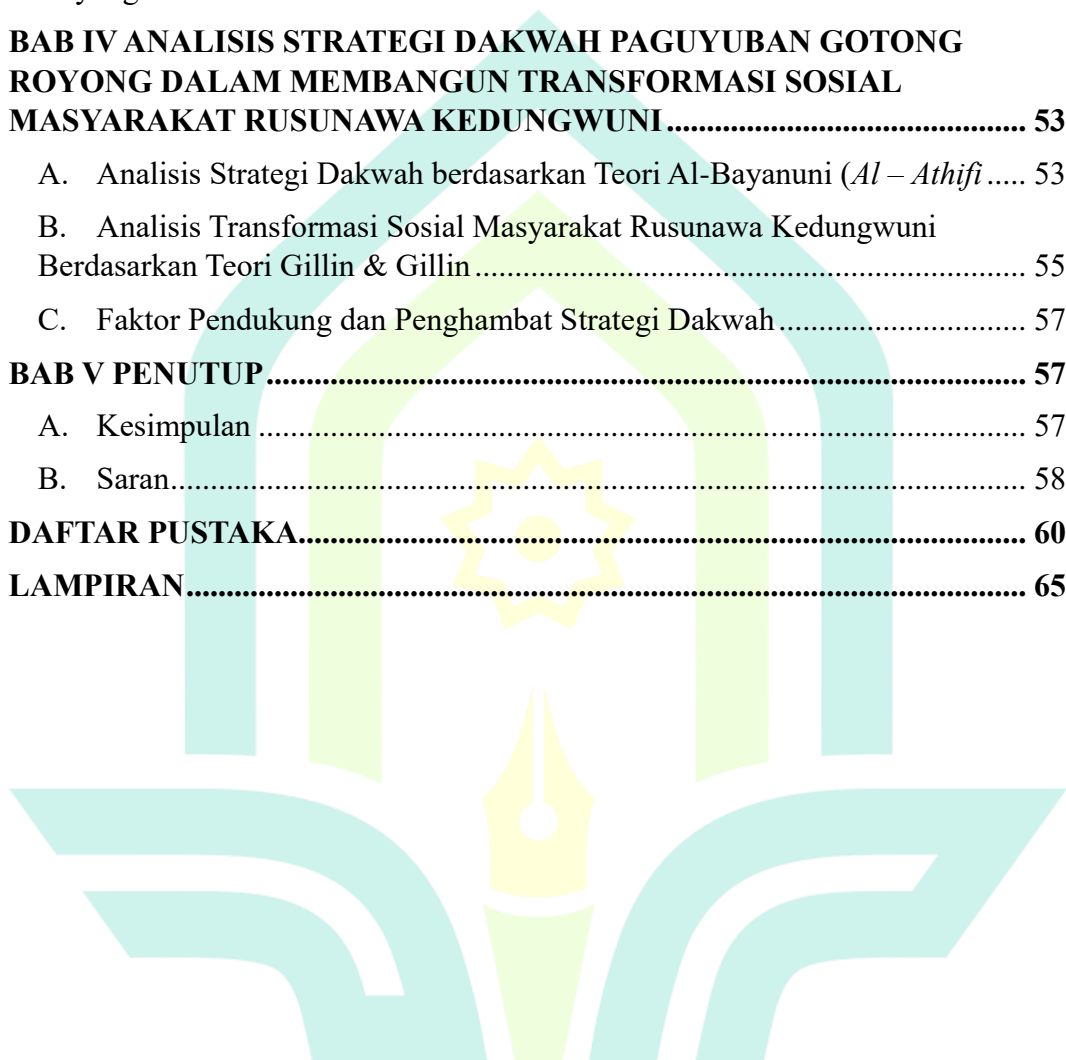
NIM. 3421045



DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Landasan Teori	6
F. Penelitian Relevan.....	11
G. Kerangka Berfikir.....	13
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II TEORI STRATEGI DAKWAH ABU AL FATTAH AL BAYANUNI DAN TRANSFORMASI SOSIAL	20
A. Strategi Dakwah Abu Al-Fattah Al-Bayanuni.....	20
1. Konsep Strategi Dakwah Al Bayanuni.....	20
a. <i>Al-Manhaj Al-Athifi</i> (Strategi Sentimental)	21
d. Integrasi Strategi Dakwah Al-Bayanuni (sentimental, rasional, indrawi)..	23
B. Teori Transformasi Sosial Jhon P. Gillin dan Jhon L. Gillin.....	25
1. Definisi dan Cakupan Transformasi Sosial	25
C. Konsep Paguyuban Dalam Kehidupan Sosial Di Rusunawa	33

BAB III HASIL PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Umum Rusunawa Kedungwuni	37
B. Profil Paguyuban Gotong Royong Rusunawa Kedungwuni	39
C. Proses Transformasi Sosial Masyarakat Rusunawa Kedungwuni Berbasis Strategi Dakwah Paguyuban Gotong Royong	47
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Dakwah Pahuyuban Gotong Royong	51
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH PAGUYUBAN GOTONG ROYONG DALAM MEMBANGUN TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT RUSUNAWA KEDUNGWUNI.....	53
A. Analisis Strategi Dakwah berdasarkan Teori Al-Bayanuni (<i>Al – Athifi</i>)	53
B. Analisis Transformasi Sosial Masyarakat Rusunawa Kedungwuni Berdasarkan Teori Gillin & Gillin	55
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah	57
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transformasi sosial merujuk pada proses perubahan pola pikir, perilaku, dan tatanan kehidupan masyarakat menuju arah yang lebih baik. Transformasi ini tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga sosial, budaya, dan spiritual.¹ Dalam konteks kehidupan modern, transformasi sosial menjadi hal yang penting untuk menjawab tantangan masyarakat yang semakin kompleks, terutama di wilayah perkotaan dengan tingkat heterogenitas dan mobilitas yang tinggi. Salah satu wujud nyata dinamika kehidupan masyarakat perkotaan tampak dalam lingkungan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa).

Rusunawa hadir bukan sekadar sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang sosial yang menuntut kemampuan adaptasi, interaksi, serta pengelolaan kehidupan bersama secara harmonis.² Namun, dalam praktiknya, kehidupan di rumah susun kerap menghadapi berbagai persoalan sosial. Minimnya rasa kebersamaan, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan, lemahnya solidaritas antar penghuni, hingga munculnya perilaku menyimpang seperti konsumsi minuman keras dan konflik antarwarga masih sering ditemukan dilingkup rusunawa.³ Kondisi tersebut menandakan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembangunan rusunawa dengan realitas sosial di lapangan.

Fenomena ini juga terlihat di Rusunawa Kedungwuni, satu-satunya rusunawa yang ada di Kabupaten Pekalongan. Pembangunan rusunawa di

¹ Suryono, A., & Wahyudi, A. (2022). *Transformasi Sosial dalam Perspektif Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media

²Shabrina Alfari, "Definisi dan Kriteria Rusunawa," *Arsitag*, diakses 10 Mei 2025, <https://www.arsitag.com/article/definisi-dan-kriteria-rusunawa>.

³Nurhayati, S. (2021). Dinamika Kehidupan Sosial di Rumah Susun Kota. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 19(2), 145–160.

wilayah ini merupakan tindak lanjut dari usulan serupa di beberapa kecamatan lain seperti Wiradesa, namun hingga kini baru Rusunawa Kedungwuni yang terealisasi.⁴ Rusunawa ini berlokasi di Desa Podo Lor, Kedungwuni Barat, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Kedungwuni sendiri merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Pekalongan, yakni sekitar 103.554 jiwa, yang menandakan tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas sosial yang cukup tinggi.⁵ Rusunawa Kedungwuni diresmikan sekitar tahun 2011 dan dikelola oleh Dinas Perumahan dan Permukiman (Perkim) Kabupaten Pekalongan. Bangunannya terdiri atas empat lantai dengan total 74 unit hunian, di mana setiap lantai memiliki satu unit khusus bagi penyandang disabilitas. Masing-masing rumah memiliki dua kamar tidur, satu dapur, satu kamar mandi, serta balkon (bagi penghuni di lantai atas). Adapun fasilitas bersama yang tersedia meliputi aula, musholla, dan area parkir, serta tiga akses tangga di sisi kanan, kiri, dan tengah bangunan.

Sebagian besar penghuni Rusunawa Kedungwuni, 85% penghuninya bekerja sebagai penjahit, sementara sisanya adalah pedagang kaki lima, guru, maupun karyawan swasta.⁶ Sebagai komunitas urban dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, mereka menghadapi tantangan sosial berupa rendahnya interaksi dan partisipasi kolektif. Fasilitas umum sering kali kurang terawat, dan sebagian warga masih enggan terlibat dalam kegiatan sosial, baik karena kesibukan, kurangnya motivasi, maupun lemahnya kesadaran kebersamaan.⁷

⁴Dikutip dari website pekalongan media, pada 23 oktober 2025, <https://www.pekalonganmedia.com/2025/07/wabup-pekalongan-usulkan-program-bsps-dan-rusunawa-ke-wamen-pkp.html>

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. (23 April 2024). *Jumlah Penduduk (Total)*, 2023. Diakses pada 26 Oktober 2025, dari <https://pekalongankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjkjMg==/jumlah-penduduk-total-.html>

⁶ Feri Kurniawan, Ketua Pengelola Rusunawa Kedungwuni, Dinas Perkim, Hasil wawancara 20 Oktober 2025

⁷ Rahmawati, D. (2023). Individualisme di Lingkungan Rusunawa: Sebuah Tantangan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 12(1), 55–67.

Dalam Islam, kebersamaan dan kerja sama adalah nilai yang sangat ditekankan. Allah Swt berfirman dalam QS. Ash-Shaff ayat 4:

مَرْصُوصٌ بُنْيَانٌ كَأَنَّهُمْ صَفًّا سَبِيلِهِ فِي يُقَاتِلُونَ الَّذِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”⁸

Ayat ini menegaskan pentingnya persatuan dan kekompakan dalam kehidupan bermasyarakat. Jika prinsip ini diterapkan di lingkungan rusunawa, maka setiap warga akan merasa menjadi bagian dari satu kesatuan yang saling menopang dan menguatkan. Kebersamaan dalam menjaga kebersihan, mengelola fasilitas, serta saling membantu dapat menjadikan rusunawa bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga komunitas yang solid dan harmonis.

Upaya untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut di Rusunawa Kedungwuni diwujudkan melalui pembentukan Paguyuban Gotong Royong, yang dibentuk pada Agustus 2024.⁹ Sebelumnya, telah ada bentuk paguyuban informal, namun belum terstruktur dan belum memiliki arah kegiatan yang jelas. Paguyuban Gotong Royong hadir sebagai wadah sosial dan sarana dakwah berbasis komunitas yang menekankan pentingnya kepedulian kolektif dan transformasi sosial.

Paguyuban ini menaungi berbagai kegiatan dengan skala harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan hariannya meliputi ngaji rutin anak-anak setiap setelah maghrib, yang diselingi pelajaran dan praktik agama. Pada kegiatan mingguan, diadakan marhabanan anak-anak setiap Sabtu malam Ahad, serta Yasin dan tahlil untuk bapak-ibu setiap malam Jumat di aula rusun, disertai sesi tanya jawab keagamaan (*ngaji kuping*). Selain itu, dilakukan pula penarikan kas warga atau “*jimpitan*”, yang

⁸ Departemen Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

⁹ Arbain, Ketua Paguyuban Gotong Royong, Hasil wawancara pada 20 Oktober 2025

dikelola untuk kegiatan sosial, membantu warga yang terkena musibah, dan mendukung kebutuhan bersama.

Secara berkala, setiap hari Jumat Kliwon diadakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan rusun. Sedangkan kegiatan tahunan mencakup peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Nuzulul Qur'an, serta kegiatan sosial seperti lomba 17 Agustus untuk mempererat kebersamaan warga.

Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Paguyuban Gotong Royong tidak hanya menjadi forum kerja sama praktis, tetapi juga berfungsi sebagai media dakwah yang kontekstual. Strategi dakwah yang digunakan selaras dengan teori strategi dakwah Al-Bayanuni, yang menekankan pendekatan sentimental, rasional, dan indrawi.¹⁰ Nilai-nilai Islam disampaikan melalui praktik sosial sehari-hari, bukan hanya lewat ceramah formal. Perlahan, perubahan mulai tampak: meningkatnya partisipasi warga, tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan, dan menguatnya rasa kebersamaan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti **“Strategi Dakwah Paguyuban Gotong Royong dalam Membangun Transformasi Sosial Masyarakat Rusunawa Kedungwuni.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi dakwah berbasis komunitas mampu memfasilitasi perubahan sosial, membangun solidaritas, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat rusunawa yang memiliki beragam latar belakang.

B. Rumusan Masalah

Dalam upaya memahami dinamika strategi dakwah berbasis komunitas dalam lingkungan masyarakat urban, perlu dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian ini.

¹⁰ Paluseri, M. S. (2020). *Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Paguyuban Gotong Royong dalam membangun transformasi sosial masyarakat Rusunawa Kedungwuni?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah Paguyuban Gotong Royong di Rusunawa Kedungwuni?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi dakwah Paguyuban Gotong Royong dalam membangun transformasi social masyarakat Rusunawa Kedungwuni.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi dakwah Paguyuban Gotong Royong dalam membangun transformasi sosial masyarakat Rusunawa Kedungwuni.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu dakwah, khususnya yang berkaitan dengan strategi dakwah berbasis komunitas di lingkungan masyarakat urban seperti Rusunawa. Dengan mengangkat fenomena dakwah yang dilakukan oleh Paguyuban Gotong Royong, Temuan penelitian dapat memperluas pemahaman mengenai penerapan teori strategi dakwah Al-Bayanuni serta teori perubahan sosial Gillin & Gillin dalam konteks masyarakat Rusunawa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Paguyuban Gotong Royong, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas strategi dakwah berbasis partisipasi sosial.

- b. Bagi para dai dan pegiat dakwah komunitas, hasil penelitian ini dapat menjadi model penerapan strategi dakwah yang kontekstual, partisipatif, dan adaptif terhadap lingkungan perkotaan.
- c. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kajian dakwah komunitas sebagai instrumen transformasi sosial.

E. Landasan Teori

1. Teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni

Muhammad Abu al-Fattah al-Bayanuni merupakan seorang ulama dan pemikir kontemporer yang banyak memberikan kontribusi dalam bidang ilmu dakwah. Salah satu karya pentingnya berjudul *Al-Madkhal ila 'Ilmi ad-Da'wah*, yang menjadi rujukan utama dalam kajian strategi dan metodologi dakwah modern.¹¹ Dalam pandangannya, dakwah bukan hanya proses penyampaian ajaran Islam secara verbal, tetapi juga sebuah kegiatan terencana yang bertujuan mengubah individu dan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, al-Bayanuni menekankan pentingnya strategi dakwah, yakni seperangkat rencana, metode, dan pendekatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan sesuai dengan konteks *mad'u* (objek dakwah).

Menurut al-Bayanuni, strategi dakwah harus memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan psikologis masyarakat agar pesan Islam dapat diterima dengan baik. Ia membagi strategi dakwah ke dalam tiga

¹¹ Paluseri, M. S. (2020). *Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

pendekatan utama, yaitu pendekatan sentimental (*'athīfī*), pendekatan rasional (*'aqlī*), dan pendekatan indrawi (*hissī*).¹²

b. Al-Manhaj al-Athifi (Strategi Sentimental)

Pendekatan sentimental merupakan salah satu strategi utama dalam teori dakwah Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni. Pendekatan ini berorientasi pada sentuhan hati dan perasaan (emosional) mad'u agar timbul kesadaran batin dan dorongan spiritual untuk berbuat baik. Menurut al-Bayanuni, dakwah tidak hanya perlu menyentuh akal, tetapi juga harus menggugah hati dan menumbuhkan rasa kasih sayang, empati, serta kepedulian sosial di antara sesama.¹³

c. Al-Manhaj al-Aqli (Strategi Rasional)

Pendekatan rasional dalam teori al-Bayanuni menekankan penggunaan akal dan argumentasi logis dalam penyampaian pesan dakwah. Menurutnya, dakwah harus mampu mengajak mad'u berpikir, merenung, dan memahami kebenaran ajaran Islam berdasarkan logika yang dapat diterima oleh akal sehat.¹⁴ Dengan demikian, pesan dakwah tidak hanya diterima secara emosional, tetapi juga disadari melalui pemikiran yang matang.

d. Al-Manhaj al-Hissi (Strategi Indrawi)

Pendekatan indrawi merupakan strategi dakwah yang berfokus pada pengalaman nyata dan bukti konkret yang dapat dirasakan oleh pancaindra. Al-Bayanuni menjelaskan bahwa dakwah akan lebih

¹² Nizar, M. (2018). STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah). *Islamic Communication Journal*, 3(1), hlm. 74-75

¹³ Paluseri, M. S. (2020). *Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

¹⁴ Paluseri, M. S. (2020). *Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang*

efektif jika mad'u dapat melihat, mendengar, atau merasakan langsung manfaat dari pesan yang disampaikan.¹⁵

2. Teori Transformasi Sosial Jhon L. Gillin dan John Philip Gillin

Transformasi sosial, menurut John L. Gillin dan John Philip Gillin, merupakan variasi dari cara hidup yang telah diterima masyarakat, baik karena perubahan kondisi geografis, peralatan budaya, komposisi penduduk, maupun ideologi.¹⁶ Dalam pandangan mereka, masyarakat adalah sistem kehidupan bersama (*pattern of living together*) yang diatur oleh nilai, norma, dan kebiasaan, sementara kebudayaan adalah cara hidup yang diwariskan dan diinternalisasi oleh anggotanya. Oleh karena itu, Transformasi sosial selalu berkaitan erat dengan perubahan kebudayaan, karena kebudayaan menjadi kekuatan sosial yang membentuk perilaku kolektif.¹⁷ Dalam konteks masyarakat modern seperti penghuni Rusunawa Kedungwuni, Transformasi sosial dapat dipahami sebagai pergeseran pola budaya dan nilai yang mengarahkan masyarakat dari kehidupan yang individualistik menuju kehidupan yang lebih komunal, partisipatif, dan religius.

Gillin dan Gillin juga menekankan bahwa Transformasi sosial tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai baru. Ketika nilai dan norma baru diperkenalkan melalui sosialisasi, seperti dalam dakwah berbasis gotong royong, maka kebiasaan dan pola pikir masyarakat akan perlahan bergeser.¹⁸ Proses ini memperlihatkan hubungan erat antara perubahan budaya dan perubahan perilaku sosial. Dalam konteks

¹⁵ Nizar, M. (2018). STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah). hlm 81.

¹⁶ Gillin, J. L., & Gillin, J. P. (1948). *Cultural Sociology: A Revision of an Introduction to Sociology*. New York: Macmillan

¹⁷ Wisman, Y., Bernisa, B., Dony, G. W., & Sontoe, S. (2025). Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 16(1), 1-9

¹⁸ Wisman, Y., Bernisa, B., Dony, G. W., & Sontoe, S. (2025). Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan, hlm 4.

dakwah komunitas, hal ini tampak pada kegiatan pengajian, kerja bakti, atau pelatihan keterampilan yang berfungsi sebagai media internalisasi nilai. Dengan demikian, strategi dakwah yang menghidupkan semangat gotong royong dapat menjadi instrumen penting dalam mengubah nilai, norma, serta kebiasaan masyarakat secara berkelanjutan.

Lebih jauh, teori Transformasi sosial Gillin & Gillin juga menjelaskan bahwa setiap perubahan dalam unsur budaya baik material maupun non-material akan berdampak pada perubahan standar hidup dan perilaku sosial masyarakat.¹⁹ Dalam kerangka ini, dakwah paguyuban gotong royong di Rusunawa Kedungwuni dapat dipahami sebagai bentuk cultural reorganization, yaitu proses pembentukan ulang pola budaya masyarakat melalui nilai-nilai solidaritas dan keagamaan. Dengan kata lain, transformasi sosial yang dihasilkan bukan semata-mata perubahan struktural, tetapi perubahan nilai dan kebiasaan kolektif yang menjadi dasar bagi hubungan sosial di masyarakat.

Teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan dalam komunitas seperti paguyuban dapat mempengaruhi pola interaksi sosial, membentuk solidaritas, dan menumbuhkan kesadaran kolektif dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Paguyuban

Paguyuban adalah bentuk organisasi sosial yang terbentuk atas dasar kesamaan tujuan, nilai, dan ikatan emosional antaranggota. Ferdinand Tonnies membedakan antara paguyuban (*gemeinschaft*) yang bersifat pribadi dan kekeluargaan, dengan patembayan

¹⁹ Mujamil, A., Riwanda, A., & Moefad, A. M. (2023). Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan. *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 14(2), 155-182.

(*gesellschaft*) yang bersifat rasional dan individualis.²⁰ Paguyuban merupakan bentuk kehidupan sosial yang bercirikan kedekatan emosional, rasa kebersamaan, dan hubungan kekeluargaan di antara anggotanya. Dalam konteks Indonesia, paguyuban sering terbentuk secara sukarela atas dasar kesamaan tempat tinggal, pekerjaan, atau kepentingan sosial.²¹

Paguyuban berfungsi untuk mempererat ikatan sosial, memelihara solidaritas, serta menjadi wadah kegiatan bersama bagi warga.²² Melalui paguyuban, masyarakat dapat saling membantu dan memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungannya, terutama di kawasan padat penduduk seperti permukiman vertikal.

4. Rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa)

Rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa) sendiri merupakan hunian vertikal yang dibangun pemerintah untuk masyarakat berpenghasilan rendah.²³ Konsep rusunawa tidak hanya menyediakan tempat tinggal layak, tetapi juga menciptakan ruang sosial bagi warganya. Fasilitas seperti aula, musholla, dan area terbuka menjadi sarana interaksi sosial, yang berfungsi mempererat hubungan antar penghuni. Ruang komunal di rusunawa memainkan peran penting dalam membangun interaksi sosial dan rasa kebersamaan di antara penghuni.²⁴ Oleh karena itu, keberadaan komunitas seperti paguyuban menjadi sangat penting untuk menjaga harmoni dan keteraturan sosial di lingkungan rusunawa.

²⁰ Luthfyah, N. J., Dwi, Y., Aina, I., & Hukma, T. (2022). Paguyuban Sekarwangi sebagai sarana pendidikan nonformal dalam penguatan identitas budaya dan potensi peserta didik. *ISO: Journal of Social Sciences*, 3(2), 45–55

²¹ Diandra, D. (2021). *Pengantar Antropologi*. Diva Press.

²² Sakinah, S., Sa'adiyah, K., & Hermawati, R. (2024). Peran Paguyuban dalam Pemberdayaan Pedagang Asingan Ikan Asin di Lokasi Obyek Wisata Pantai Pangandaran. *Biokultur*, 13(2).

²³ Kementerian PUPR. (2022). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Rumah Susun Sederhana Sewa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perumahan

²⁴ Sucipto, I. B. (2021). Spektrum Ruang Komunal sebagai Wadah Interaksi Sosial bagi Penghuni pada Rumah Susun Sederhana Sewa di Jakarta. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(3), 132-137.

F. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian oleh Hidayat (2023) berjudul “*Dakwah Komunitas dan Penguatan Solidaritas Sosial*”. Fokus penelitian ini adalah dakwah komunitas berbasis partisipasi masyarakat dengan tujuan mengetahui peran dakwah komunitas dalam memperkuat solidaritas sosial. Dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dakwah komunitas tidak hanya sebatas menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana memperkuat kebersamaan sosial melalui keterlibatan aktif warga.²⁵ Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada penekanan bahwa dakwah komunitas efektif membangun solidaritas sosial. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang lebih spesifik pada Paguyuban Gotong Royong di Rusunawa Kedungwuni, penelitian ini juga menambahkan elemen transformasi sosial pada fokus penelitiannya.

Kedua, penelitian oleh Rahmawati (2023) berjudul “*Individualisme di Lingkungan Rusunawa: Sebuah Tantangan Sosial*”. Fokus penelitian ini adalah kehidupan sosial di lingkungan Rusunawa, dengan tujuan mengidentifikasi gejala individualisme serta dampaknya terhadap interaksi sosial warga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Rusunawa cenderung hidup individualis dan interaksi antarwarga sangat lemah, sehingga menimbulkan keterasingan sosial.²⁶ Penelitian ini relevan karena menggambarkan kondisi serupa yang juga dialami di Rusunawa Kedungwuni. Namun, perbedaannya adalah penelitian Rahmawati tidak menawarkan solusi dakwah berbasis komunitas. Penelitian sekarang hadir untuk menutup kekosongan tersebut dengan meneliti strategi dakwah Paguyuban Gotong Royong.

²⁵ Hidayat, R. (2023). Dakwah Komunitas dan Penguatan Solidaritas Sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(1), 33–47.

²⁶ Rahmawati, D. (2023). Individualisme di Lingkungan Rusunawa: Sebuah Tantangan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 12(1), 55–67.

Ketiga, penelitian oleh Nurhayati (2021) berjudul “*Gotong Royong dalam Perspektif Islam dan Budaya Indonesia*”. Fokus penelitian ini adalah nilai gotong royong dalam perspektif Islam, dengan tujuan menjelaskan hubungan antara budaya gotong royong dan prinsip Islam tentang *ta’awun alal birri wattaqwa*. Dengan menggunakan metode studi pustaka, hasil penelitian menunjukkan bahwa gotong royong bukan hanya tradisi budaya Indonesia, tetapi juga memiliki landasan normatif yang kuat dalam ajaran Islam.²⁷ Relevansinya dengan penelitian ini adalah memperkuat dasar teologis penggunaan nilai gotong royong dalam dakwah. Perbedaannya, penelitian Nurhayati bersifat konseptual tanpa melihat implementasi nyata di komunitas tertentu, sementara penelitian ini mengkaji langsung praktik gotong royong sebagai sarana dakwah di lingkungan Rusunawa Kedungwuni.

Keempat, penelitian oleh Suryono dan Wahyudi (2022) berjudul “*Pendekatan Indrawi dalam Proses Pendidikan dan Dakwah*”. Fokus penelitian ini adalah pendekatan dakwah indrawi dalam pendidikan keagamaan, dengan tujuan mengetahui efektivitas metode indrawi dalam mempengaruhi perilaku masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang berbasis pada keteladanan, pengalaman nyata, dan praktik langsung lebih efektif dalam mengubah perilaku sosial dibandingkan sekadar penyampaian lisan.²⁸ Relevansinya dengan penelitian ini adalah penguatan teori Al-Bayanuni, khususnya pendekatan indrawi. Perbedaannya, penelitian Suryono & Wahyudi hanya menyoroti strategi indrawi, sementara penelitian sekarang mengintegrasikan ketiga strategi Al-Bayanuni (sentimental, rasional, dan indrawi) dalam konteks Paguyuban Gotong Royong.

²⁷ Nurhayati, S. (2021). Gotong Royong dalam Perspektif Islam dan Budaya Indonesia. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 8(2), 112–125.

²⁸ Suryono, A., & Wahyudi, A. (2022). Pendekatan Indrawi dalam Proses Pendidikan dan Dakwah. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 19(2), 145–160.

G. Kerangka Berfikir

Masyarakat Rusunawa Kedungwuni menghadapi persoalan sosial seperti rendahnya solidaritas, kurang peduli pada kebersihan, dan kecenderungan hidup individualis. Kondisi ini menunjukkan perlunya transformasi sosial untuk membangun kebersamaan dan kepedulian.

Kerangka berfikir penelitian ini dibangun atas tiga dasar utama, diantaranya:

1. Realitas Sosial di Rusunawa Kedungwuni

Masyarakat penghuni rusunawa menghadapi tantangan berupa rendahnya solidaritas, minimnya partisipasi sosial, dan meningkatnya sikap individualistik. Kondisi ini menunjukkan perlunya model dakwah yang tidak hanya sekadar ceramah, nasihat lisan, atau penyampaian kata-kata saja, tetapi juga menyentuh kehidupan sosial secara nyata.

2. Peran Paguyuban Gotong Royong Sebagai Wadah Dakwah dan Transformasi Sosial

Paguyuban Gotong Royong hadir sebagai sarana dakwah berbasis komunitas yang mengintegrasikan kegiatan sosial dan keagamaan. Melalui kerja bakti, pengajian, dan kegiatan sosial-keagamaan, nilai-nilai Islam seperti *ta'awun*, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial ditanamkan secara praksis.

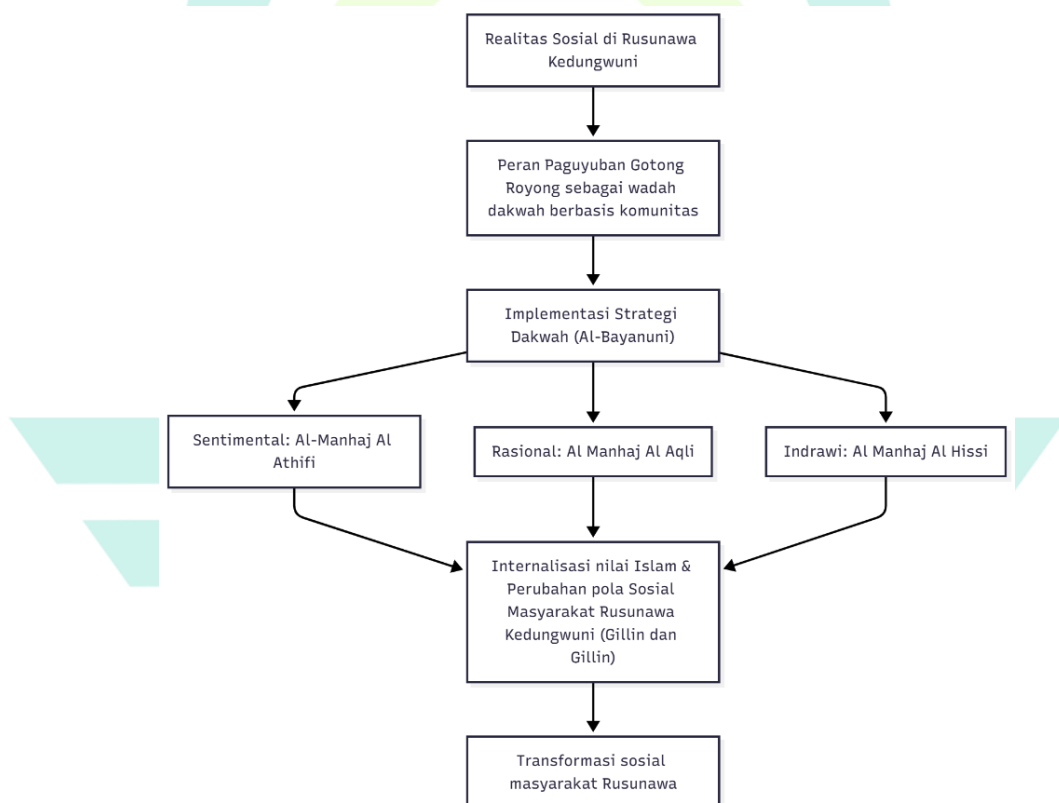
3. Integrasi Teori Al-Bayanuni dan Gillin & Gillin

Strategi dakwah Paguyuban Gotong Royong dapat dianalisis menggunakan tiga pendekatan dari Abu al-Fattah al-Bayanuni. Pertama, dakwah harus bersifat Sentimental (*al-athifi*), yaitu menyentuh hati dan perasaan warga rusunawa untuk membangkitkan empati. Kedua, harus bersifat Rasional (*al-aqli*), yang berarti memberikan pemahaman agama dengan argumen logis agar mudah diterima akal. Dan yang paling penting, harus bersifat Indrawi (*al-hissi*), yang diwujudkan melalui teladan dan aksi nyata yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Tindakan nyata seperti kegiatan gotong royong dan interaksi sosial lainnya, sesuai dengan pandangan John L. Gillin & John Philip Gillin tentang perubahan sosial. Menurut mereka, perubahan terjadi saat nilai-nilai baru. Dalam hal ini, nilai-nilai Islam tentang kepedulian dan solidaritas diinternalisasi atau meresap ke dalam perilaku sehari-hari warga melalui kegiatan bersama dan pembelajaran budaya. Dengan demikian, kegiatan Paguyuban Gotong Royong berfungsi sebagai sarana praktis untuk menumbuhkan kepedulian, solidaritas, dan mentransformasi perilaku sosial warga rusunawa.

Berikut Skema Singkat yang telah peneliti buat sebagai acuan alur berfikir:

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



Sumber : Olahan Peneliti

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari kerangka teori, faktor pendukung diperkirakan meliputi, kepemimpinan tokoh lokal, semangat keagamaan, fasilitas sosial (musholla, aula, dll.), dan partisipasi warga. Sementara faktor penghambat dapat mencakup: keterbatasan waktu, ekonomi, konflik internal, atau kurangnya regenerasi pengurus paguyuban. Kedua aspek ini nantinya menjadi fokus analisis dalam Bab IV untuk menjelaskan sejauh mana strategi dakwah berhasil menumbuhkan transformasi sosial.

H. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa realitas sosial merupakan konstruksi subjektif yang dibangun melalui pengalaman, interaksi, dan penafsiran masyarakat terhadap lingkungannya.²⁹ Dalam paradigma ini, makna dipandang tidak bersifat tetap atau tunggal, melainkan terbentuk dari hasil dialog dan pengalaman sosial yang beragam.

Paradigma ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini karena fokus utamanya adalah memahami strategi dakwah yang dijalankan oleh Paguyuban Gotong Royong dalam konteks kehidupan masyarakat Rusunawa Kedungwuni. Dengan paradigma konstruktivisme, peneliti tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga menafsirkan makna yang terkandung dalam tindakan sosial yang dilakukan masyarakat, termasuk dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah berbasis komunitas.

2. Pendekatan, Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan

²⁹ Novalinda, R. (2020). "Paradigma Konstruktivisme dalam Penelitian Sosial," *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 26(1), 45–56.

secara mendalam suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif dan pengalaman partisipan.³⁰ Pendekatan ini menekankan pada makna, interpretasi, dan proses interaksi sosial yang berlangsung secara alamiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui interaksi peneliti dengan partisipan dalam konteks.

Metode yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu metode penelitian yang berfokus pada suatu unit sosial tertentu yang dipelajari secara mendalam dan menyeluruh. Studi kasus memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali dinamika, karakteristik, dan kompleksitas strategi dakwah dalam komunitas Paguyuban Gotong Royong.³¹ Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses dakwah dalam konteks spesifik masyarakat Rusunawa.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer sebagai data utama dalam sebuah penelitian. Sumber data primer sendiri berasal dari hasil wawancara, observasi langsung ke Rusunawa Kedungwuni. Wawancara langsung bisa dengan cara berinteraksi langsung saling tanya jawab dengan narasumber, sedangkan wawancara tidak langsung dapat dilakukan secara online.

b. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data pendukung dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari sumber tak langsung seperti buku, jurnal, dan sebagainya.

³⁰ Humaedi, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: CAPs, hlm. 22.

³¹ Putra, W. D. (2021). "Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 18(1), 33–42.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data, diantaranya:

- a) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui dialog langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi secara mendalam.³² Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan bertanya kepada informan di lokasi penelitian yakni rusunawa kedungwuni. Pertanyaan dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur (bebas terpimpin), atau tidak terstruktur, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- b) Observasi, yaitu mengamati langsung fenomena atau perilaku subjek di lapangan dan mencatat aspek-aspek penting yang muncul.³³ observasi langsung maupun tidak langsung tetap penting untuk melihat perilaku yang mungkin tidak sepenuhnya disampaikan lewat wawancara. Observasi juga membantu mengonfirmasi atau melengkapi data wawancara.
- c) Dokumentasi, sebagai arsip, laporan, yang dapat menjadi bukti pendukung untuk penelitian.³⁴ Dokumentasi disini bersifat sebagai pendukung dan memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengolah data yang sudah dikumpulkan dengan menatanya secara sistematis, sehingga peneliti dapat lebih mudah menemukan makna dan menarik kesimpulan.³⁵

³² Hansen, S. (2020). *Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283-294

³³ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, Ahmad Gunawan. (2025). "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner". *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.

³⁴ Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086

³⁵ Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga komponen utama dalam analisis data kualitatif.³⁶

- a. Reduksi Data: tahap ini merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah dari catatan lapangan menjadi informasi yang lebih fokus. Reduksi data dianggap sebagai analisis awal, di mana peneliti memilah dan mengelompokkan data agar dapat dipahami serta diverifikasi dengan lebih jelas.
- b. Penyajian Data, setelah data direduksi, informasi disusun kembali dalam bentuk yang terorganisir, misalnya melalui narasi deskriptif, tabel, atau diagram. Tujuannya adalah mempermudah peneliti melihat pola, hubungan, dan kategori, serta menyusun gambaran menyeluruh dari hasil penelitian.
- c. Penarikan Kesimpulan, tahap ini menghasilkan jawaban sementara yang terus diuji kebenarannya dengan bukti tambahan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir kemudian ditetapkan jika didukung data yang valid, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara kredibel.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan menguraikan landasan awal penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi dasar konseptual yang menjelaskan alasan, arah, dan fokus penelitian.

Bab II Teori Strategi Dakwah Abu Al Fattah Al Bayanuni Dan Teori Transformasi Sosial John L. Gillin Dan John Philip Gillin berisi kajian teoritis yang menjadi acuan analisis penelitian, meliputi Teori Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fattah Al-Bayanuni dengan

³⁶ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

pendekatan sentimental, rasional, dan indrawi; Teori Perubahan Sosial Menurut John L. Gillin Dan John Philip Gillin; dan penjelasan mengenai Paguyuban Gotong Royong yang ada di Rusunawa Kedungwuni. Bab ini memaparkan teori Strategi Dakwah Paguyuban Gotong Royong dalam Membangun Transformasi Sosial Masyarakat Kedungwuni.

Bab III Gambaran Umum Rusunawa Kedungwuni, Profil Dan Strategi Dakwah Paguyuban Gotong Royong memaparkan kondisi sosial Rusunawa Kedungwuni serta profil Paguyuban Gotong Royong sebagai objek penelitian. Uraian mencakup realitas masyarakat, serta bentuk-bentuk kegiatan dakwah dan sosial yang dilaksanakan Paguyuban Gotong Royong. Bab ini memberikan konteks empiris bagi analisis pada bab berikutnya.

Bab IV Analisis Strategi Dakwah Paguyuban Gotong Royong Dalam Membangun Transformasi Sosial Masyarakat Rusunawa Kedungwuni merupakan inti penelitian. Bab ini menganalisis penerapan strategi dakwah sentimental, rasional, dan indrawi dalam kegiatan Paguyuban Gotong Royong, dampaknya terhadap perubahan sosial masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Analisis hasil kemudian dikaitkan dengan teori Al-Bayanuni dan teori perubahan sosial Gillin & Gillin.

Bab V Penutup memuat kesimpulan yang merangkum temuan penelitian serta saran yang ditujukan bagi pengurus Paguyuban Gotong Royong, masyarakat Rusunawa, dan pihak terkait agar kegiatan dakwah berbasis komunitas dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai strategi dakwah Paguyuban Gotong Royong dalam membangun transformasi sosial masyarakat Rusunawa Kedungwuni, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah Paguyuban Gotong Royong di Rusunawa Kedungwuni dilaksanakan secara kontekstual dan berbasis komunitas dengan merujuk pada teori Abu al-Fattah al-Bayanuni, di mana pendekatan sentimental (al-athifi) menjadi strategi yang paling dominan dibandingkan pendekatan rasional (al-aqli) dan indrawi (al-hissi) yang hadir secara implisit. Dominasi al-athifi tampak melalui penekanan pada kedekatan emosional, kebersamaan, dan suasana kekeluargaan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial seperti marhabanan, yasin dan tahlil, pengajian rutin, serta kerja bakti, yang efektif membangun rasa nyaman, kepercayaan, dan keterikatan antarwarga di tengah masyarakat rusunawa yang heterogen dan cenderung individualistik. Penerapan strategi ini berkontribusi signifikan terhadap transformasi sosial masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam teori John L. Gillin dan John Philip Gillin, yang terlihat dari perubahan pola interaksi sosial, meningkatnya solidaritas, serta partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan demikian, Paguyuban Gotong Royong berperan sebagai agen perubahan sosial dan saluran perubahan budaya yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai kebersamaan, kepedulian, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

2. Keberhasilan strategi dakwah Paguyuban Gotong Royong didukung oleh sejumlah faktor pendukung, seperti kesamaan latar belakang keagamaan dan budaya, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kepemimpinan dan inisiatif tokoh masyarakat setempat. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu warga akibat kesibukan kerja, kondisi ekonomi yang relatif rendah, kebiasaan individualistik lama, dan keterbatasan sumber daya pendukung. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa transformasi sosial melalui dakwah merupakan proses bertahap yang membutuhkan konsistensi, kesabaran, dan pengelolaan yang adaptif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Paguyuban Gotong Royong Rusunawa Kedungwuni, diharapkan dapat mempertahankan dan memperkuat pendekatan dakwah sentimental (al-athifi) sebagai strategi utama, sekaligus secara bertahap mengembangkan pendekatan rasional dan indrawi agar dakwah menjadi lebih seimbang dan berkelanjutan. Selain itu, paguyuban perlu memperkuat sistem kaderisasi, regenerasi kepengurusan, serta pengelolaan administrasi dan dokumentasi kegiatan sebagai upaya menjaga keberlangsungan program dakwah komunitas.
2. Bagi masyarakat Rusunawa Kedungwuni, diharapkan dapat terus meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan paguyuban serta menjaga nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial yang telah terbentuk. Partisipasi yang berkelanjutan akan memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan hunian yang harmonis, religius, dan saling mendukung.
3. Bagi para dai dan pegiat dakwah komunitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan strategi dakwah yang kontekstual, humanis, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Pendekatan

emosional yang dikombinasikan dengan pemahaman sosial masyarakat terbukti efektif dalam membangun dakwah yang inklusif dan transformatif, khususnya di lingkungan permukiman urban seperti rusunawa.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai dakwah berbasis komunitas dengan pendekatan dan perspektif yang berbeda, seperti komunikasi dakwah, pemberdayaan masyarakat, atau analisis kebijakan sosial. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek kajian pada permukiman vertikal lainnya guna memperkaya khazanah keilmuan dakwah dan studi transformasi sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayanuni, A. A.-F. (2021). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Hlm. 66
- Amalia, A. Z. (2024). *Transformasi Spasial Dan Sosial Ekonomi Di Wilayah Peri Urban Desa Sariharjo*. Journal Of Regional Economics And Development, 1(4), 13-13.
- Andriyani, A. F. (2012). *Efektivitas Pembangunan Rusunawa Semanggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Efektivitas Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa Semanggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Surakarta)*.
- Anggraeni, N., Hidayat, M. R., & Fitriyani, N. (2005). *Dakwah Digital: Pendorong Perubahan Sosial Di Masyarakat Modern*. Madrasa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi, 1(2), 30-41.
- Aprianti, S. A., Indriyanti, A. P., Lestari, P. N., & Fatihah, M. N. (2024). *Perubahan Sosial Masyarakat Suku Baduy Luar Sebagai Akibat Modernisasi*. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 572-582.
- Asbi, M., Firdaus, S. F., & Hamidah, L. (2025). Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 17(1), 15-26.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. (23 April 2024). *Jumlah Penduduk (Total), 2023*. Diakses Pada 26 Oktober 2025, Dari <https://Pekalongankab.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Mjkjmg==/Jumlah-Penduduk-Total-.Html>
- Departemen Agama Ri. (2020). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Diandra, D. (2021). *Pengantar Antropologi*. Diva Press.
- Dikutip Dari Website Pekalongan Media, Pada 23 Oktober 2025, <https://Www.Pekalonganmedia.Com/2025/07/Wabup-Pekalongan-Usulkan-Program-Bsps-Dan-Rusunawa-Ke-Wamen-Pkp.Html>

- Fauzi, A. (2022). Kepemimpinan Dakwah Lokal Dan Modal Sosial Komunitas. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 167–182
- Fikriyah, K. (2024). Dinamika Modernisasi Agama: Eksplorasi Penafsiran Baru, Adaptasi Praktik, Dan Menghadapi Tantangan Kontemporer. *Socio Religia*, 5(2).
- Gillin, J. L., & Gillin, J. P. (1948). *Cultural Sociology: A Revision Of An Introduction To Sociology*. New York: Macmillan
- Hakim, L. (2023). Strategi Dakwah Al-Bayanuni Dan Relevansinya Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2), 89–104.
- Hansen, S. (2020). *Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi*. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283-294
- Hidayat, R. (2023). Dakwah Komunitas Dan Penguatan Solidaritas Sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(1), 33–47.
- Huda, M., & Anwar, K. (2021). Dakwah Komunitas Dan Pendekatan Afektif Dalam Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 23–39.
- Humaedi, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Yogyakarta: Caps, Hlm. 22.
- Kementerian Pupr. (2022). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Rumah Susun Sederhana Sewa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perumahan
- Luthfyah, N. J., Dwi, Y., Aina, I., & Hukma, T. (2022). Paguyuban Sekarwangi Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal Dalam Penguatan Identitas Budaya Dan Potensi Peserta Didik. *Iso: Journal Of Social Sciences*, 3(2), 45–55
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th Ed.). Sage Publications.
- Mujamil, A., Riwanda, A., & Moefad, A. M. (2023). Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan. *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 14(2), 155-182.

- Murtadho, M. A. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Mendukung Reformasi Birokrasi Era Digital Di Indonesia. *Agrapana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1), 12-23.
- Nizar, M. (2018). Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah). *Islamic Communication Journal*, 3(1), Hlm. 74-75
- Novalinda, R. (2020). "Paradigma Konstruktivisme Dalam Penelitian Sosial," *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 26(1), 45–56.
- Nurhayati, S. (2021). Dinamika Kehidupan Sosial Di Rumah Susun Kota. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 19(2), 145–160.
- Paluseri, M. S. (2020). *Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni Dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika Di Rutan Kelas Ii B Pinrang* (Doctoral Dissertation, Iain Parepare).
- Putra, W. D. (2021). "Pendekatan Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 18(1), 33–42.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086
- Rabie, M. (2013). Social Transformation. In *Global Economic And Cultural Transformation: The Making Of History* (Pp. 59-77). New York: Palgrave Macmillan Us.
- Rahman, F. (2020). Emosi Keagamaan Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Muslim. *Jurnal Sosiologi Agama*, 14(1), 55–70.
- Rahmawati, D. (2023). Individualisme Di Lingkungan Rusunawa: Sebuah Tantangan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 12(1), 55–67.
- Sakinah, S., Sa'adiyah, K., & Hermawati, R. (2024). Peran Paguyuban Dalam Pemberdayaan Pedagang Asingan Ikan Asin Di Lokasi Obyek Wisata Pantai Pangandaran. *Biokultur*, 13(2).
- Saphira, K. (2021). Transformasi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Socio Religia*, 2(1).

- Setiawan, E., & Rofiq, A. (2022). Peran Komunitas Keagamaan Sebagai Agen Perubahan Sosial Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 101–118
- Shabrina Alfari, “Definisi Dan Kriteria Rusunawa,” *Arsitag*, Diakses 10 Mei 2025, <https://www.arsitag.com/article/definisi-dan-kriteria-rusunawa>.
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, Ahmad Gunawan. (2025). “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner”. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Sucipto, I. B. (2021). Spektrum Ruang Komunal Sebagai Wadah Interaksi Sosial Bagi Penghuni Pada Rumah Susun Sederhana Sewa Di Jakarta. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(3), 132-137.
- Suryono, A., & Wahyudi, A. (2022). *Transformasi Sosial Dalam Perspektif Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media
- Sutopo, D. S. (2025). *Merajut Benang Digital: Dialektika Literasi Teknologi Dan Transformasi Sosial Dalam Masyarakat Pedesaan Kontemporer*. Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business, 4(3), 7260-7271.
- Suyanto, B. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Urban Dan Tantangan Kohesi Sosial. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(2), 145–162
- Syaifudin, M., & Rasyid, A. (2023). Strategi Komunikasi Muhammadiyah Dalam Menebar Dakwah Kultural Perspektif Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni (Studi Kasus: Muhammadiyah Bangun Purba Deli Serdang). *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 7(1), 118-131.
- Thovani, M. R. (2025). Religiusitas Hijau: Dampak Fatwa Mui No. 86 Tahun 2023 Terhadap Transformasi Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Krisis Iklim. *Jurnal Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam*, 2(02).
- Wawancara Langsung Bersama Abdul Latif, Sie Bidang Keagamaan Paguyuban Gotong Royong
- Wawancara Langsung Bersama Arbain, Ketua Paguyuban Gotong Royong
- Wawancara Langsung Bersama Bapak Fery Kurniawan, Ketua Pengelola Rusunawa Kedungwuni

- Wawancara Langsung Bersama Ibu Dewi, Bapak Mirza, Penghuni Rusunawa
- Wignjosasono, K. W. (2022). Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Pasca Pandemi Covid 19. *Sebatik*, 26(1), 387-395.
- Wisman, Y., Bernisa, B., Dony, G. W., & Sontoe, S. (2025). Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 16(1), 1-9
- Yulianti, H., Ningsih, D. P., & Apriawan, A. (2025). *Transformasi Sosial Dalam Konteks Urbanisasi Dan Modernisasi Di Indonesia*. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 3488-3500.
- Zamani, F. E. (2022). Peran Pendidikan Teknologi Dalam Proses Transformasi Sosial. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(1), 84-94.

